

Pengaruh Metode *Talaqqi* Terhadap Kemampuan Baca dan Tulis Al-Qur'an dalam Qur'an Surat Al-Kafirun dan Al-'Asr

Achmad Juhaeni¹, Mutiara Sofa², Babay Masruroh³

STIT Al-khairiyah Citangkil, Cilegon-Banten

juhen77@gmail.com¹, mutiarasofa83@gmail.com², babaymabruroh@gmail.com³

ABSTRAK

Permasalahan peserta didik dalam membaca dan menulis Al-Qur'an di SDN Simpang Tiga, terkait kurangnya motivasi dan penguasaan tajwid. Fakta menunjukkan beberapa siswa sudah bisa membaca Al-Qur'an, namun kemampuannya bervariasi. Penelitian ini bersifat kuantitatif deskriptif, menggunakan data primer dan sekunder melalui tes dan angket. Hasil penelitian menunjukkan penerapan metode *Talaqqi* untuk membaca dan metode imla untuk menulis Al-Qur'an berada pada kategori sedang. 1) Metode *Talaqqi* mencatat nilai minimum 29, maksimum 45, dengan mean 36,06 dan deviasi standar 3,491. 2) Kemampuan baca dan tulis Al-Qur'an peserta didik juga bervariasi, dengan skor minimum kemampuan membaca (variabel Y1) 11, maksimal 20, dan mean 38,19 dengan deviasi 7,539, menunjukkan kategori sedang. 3) Analisis koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa metode *Talaqqi* berpengaruh signifikan, dengan nilai R^2 sebesar 71,6% untuk kemampuan baca dan 38,1% untuk kemampuan tulis. Temuan ini menekankan perlunya peningkatan motivasi dan dukungan dari lingkungan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an di kalangan peserta didik.

Kata kunci : Metode *Talaqqi*, Kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an.

A. Pendahuluan

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam merupakan kumpulan firman Allah (kalam Allah) yang di wahyukan kepada Nabi Muhammad yang mengandung petunjuk bagi umat manusia. Dan di antara tujuan diturunkannya Al-Qur'an adalah untuk menjadi pedoman bagi manusia dalam mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat kelak (Muhammad Nor Ichwan dalam Aliyan Maulana Yuhana, 2024: 167). Harus disadari bahwa bukti keberimanannya kepada Al-Qur'an salah satunya adalah ikut memelihara eksistensi Al-Qur'an di muka bumi ini. Tidak ada cara lain yang lebih ampuh yang bisa dilakukan untuk memelihara Al-Qur'an selain dari rajin membaca, mengamalkan dan memeliharanya. Merugilah orang yang tidak ikut memelihara Al-Qur'an. Sebab Al-Qur'an menjadi salah satu yang bisa memberikan syafaat di akhirat kelak.

Mengamalkan ajaran Al-Qur'an adalah kewajiban umat Islam, dan untuk melakukannya dengan baik, kita harus membaca Al-Qur'an secara fasih sesuai kaidah ilmu tajwid. Ilmu tajwid, sebagai bagian dari Ulumul Qur'an, sangat penting agar kita dapat membaca Al-Qur'an dengan benar. Penguasaan tajwid adalah syarat mutlak; tanpa itu, membaca Al-Qur'an dengan baik menjadi mustahil.

Pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an sebaiknya dimulai sejak usia dini untuk memberikan keterampilan dasar yang akan dikembangkan di usia dewasa.

Metode pembelajaran yang efektif sangat penting, dan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *Talaqqi*. Metode adalah sarana atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan. Untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar tentu memerlukan metode yang efektif, salah satunya adalah metode *Talaqqi*. Metode *Talaqqi* merupakan metode mengajarkan membaca Al-Qur'an langsung secara tatap muka. (Edi Sutopo et al., 2020, p. 184)

Metode *Talaqqi* yaitu belajar Al-Qur'an dengan dicontohkan seorang pembimbing, peserta didik menyimak apa yang disampaikan oleh pembimbing kemudian mengikuti bacaannya dan akan dikoreksi oleh pembimbing terkait dengan kesalahan-kesalahan yang ada ketika membaca Al-Qur'an. Metode ini bisa dilakukan secara private yaitu seorang peserta didik berhadapan langsung dengan pembimbing dan bisa juga dilakukan secara jamaah (bersama). Namun untuk mencapai hasil yang maksimal jumlah peserta didik untuk metode *Talaqqi* secara bersama adalah 3 sampai 10 orang. (Rizalludin, 2019, p. 154)

Metode *Talaqqi* adalah suatu metode mengajarkan Al-Qur'an secara langsung, artinya pengajaran Al-Qur'an itu diterima dari generasi-generasi, dari seorang guru yang mengajarkan secara langsung dari mulut ke mulut kepada muridnya (Noviana et al., 2021, p. 4). Peserta didik mendengarkan ayat Al-Qur'an yang di bacakan oleh guru.

Metode *Talaqqi* melibatkan mendengarkan bacaan berulang, di mana murid mengikuti bacaan tersebut secara individu maupun bersama. Dalam metode ini, guru berperan sebagai sumber belajar, sehingga harus mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil sesuai tajwid. Metode ini, yang telah digunakan sejak zaman Rasulullah dan para sahabat, juga dikenal sebagai metode belajar kuttab.

Menurut Abuddin Nata, Membaca dalam bahasa Indonesia berasal dari kata dasar baca, yang secara sederhana dapat diartikan sebagai ucapan lafadz bahasa lisan. Sedangkan menurut al-Raghib al-Asfhani yang dikutip oleh Abuddin Nata menyatakan bahwa "Membaca dari kata qara' yang terdapat pada surat al-alaq ayat yang pertama secara harfiah kata qara' tersebut berarti menghimpun huruf-huruf dan kalimat yang satu dengan kalimat lainnya dan membentuk suatu bacaan. (Masyarakat, 2020, p. 121)

Tampak keseragaman di antara para ahli untuk mengatakan bahwa membaca sedikitnya menyangkut tiga hal, pertama, membaca melibatkan proses kognitif, kedua, membaca menuntut berbagai keterampilan, ketiga, membaca selalu melibatkan proses pemahaman. Dalam Al-Qur'an sendiri banyak kita temukan ayat yang memerintahkan kita untuk membaca Al-Qur'an. Sementara itu perintah menulis memang tidak secara eksplisit disebutkan dalam Al-Qur'an sebagaimana perintah membaca. Namun membaca dan menulis sejatinya merupakan dua aktivitas yang tidak dapat dipisahkan sehingga perintah membaca secara tersirat sebenarnya juga merupakan isyarat perintah untuk menulis.

Salah satu metode menulis Al-Qur'an adalah dengan cara Imla' Menurut Mahmud Ma'ruf Imlak adalah menuliskan huruf-huruf sesuai posisinya dengan benar dalam kata-kata untuk menjaga terjadinya kesalahan makna. Imlak (Imla'i) adalah kategori menulis yang menekankan pada rupa/postur huruf dalam bentuk kata-kata atau kalimat. Secara umum, ada tiga kecakapan dasar yang dikembangkan dalam keterampilan Imlak, yaitu Kecakapan mengamati, Kecakapan mendengar, dan kelenturan tangan dalam menulis (Muhammad Aman Ma'mun, 2019, p. 61).

Membaca merupakan kemampuan untuk memahami isi dari suatu yang tertulis dengan cara melafalkannya secara lisan maupun mengolahnya didalam hati. Pada dasarnya membaca merupakan suatu hubungan (komunikasi) antara si pembaca serta si penulis melalui sebuah teks yang dituliskannya, oleh sebab itu secara tidak langsung terjadi hubungan bahasa tulis dan bahasa lisan (faizah et al., 2020, p. 4).

Indikator dikatakan mampu apabila siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan menggunakan kaidah tajwid, yakni memperhatikan setiap makhraj atau huruf-huruf hijaiyah yang keluar dari tempat keluarnya beserta sifat-sifatnya, panjang pendeknya, tebal tipisnya, dengan memperhatikan semua hukum bacaannya (Suharyat & Watini, 2023, p. 49).

Peserta didik menghadapi masalah dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, seperti kurangnya motivasi dalam mempelajari Al-Qur'an, dukungan keluarga, dan lingkungan yang kurang mendukung, fakta yang didapatkan peneliti di sekolah dasar adalah siswa yang sudah bisa membaca Al-Qur'an, memiliki kendala dalam penguasaan ilmu tajwid, sehingga kemampuan peserta didik berbeda-beda ada yang sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an, ada yang belum lancar, ada yang masih terbata-bata dan bahkan ada yang masih belum bisa membaca Al-Qur'an dan masih buta terhadap huruf Al-Qur'an. Sebagian peserta didik yang tidak mengulang materi di sekolah maupun di TPA, sehingga mereka kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan lancar.

Perhatian orang tua umumnya lebih pada pendidikan umum, sementara pengaruh modernisasi menyebabkan siswa mengabaikan Al-Qur'an. Keberhasilan pengajaran bergantung pada pemilihan metode, dan metode yang tidak sesuai dengan kondisi peserta didik dapat menghambat kemajuan.

Studi pendahuluan menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an belum efektif akibat metode yang kurang tepat, waktu yang tidak konsisten, serta lingkungan yang tidak mendukung. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan dalam metode pembelajaran, penjadwalan, dan dukungan sarana serta program pendidikan agar lebih fokus pada program unggulan.

B. Metode penelitian

Metode yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifiknya adalah sistematis terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian. Jenis penelitian kuantitatif disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019: 23).

Peneliti hanya mengambil responden dari peserta didik kelas V SDN Simpang Tiga Cilegon. Dengan populasi di sekolah tersebut sebanyak 223 peserta didik, sedangkan peneliti mengambil sampel 48 responden dengan menggunakan perhitungan menurut arikunto Sampel adalah sebagian dari seluruh populasi yang ada, apabila jumlah populasi diketahui dan jumlah subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika subjeknya besar atau lebih maka dapat diambil antara 10% sd 15% atau 20% sd 25% atau lebih tergantung dari kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana (Batee, 2019, p. 319).

Berdasarkan ketentuan tersebut, maka sampel penelitian ini adalah sampel total keseluruhan populasi yang berjumlah 223 yang diambil 21% dari populasi yang ada, dengan perhitungan $(21 \times 223) : 100 = 46,83$ yang dibulatkan menjadi 48 responden. Termasuk dalam sumber data primer yaitu populasi dan sampel, sedangkan sumber data sekunder yaitu bersumber dari tangan kedua atau diperoleh bukan dari sumbernya langsung biasanya data diambil dari sumber data kedua maksudnya diambil dari berbagai buku dan jurnal.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, angket, tes dan dokumentasi. Adapun pengertiannya ialah Observasi atau teknik pengamatan yaitu cara pengumpulan data yang terjun langsung ke lapangan terhadap objek yang diteliti pengumpulan data yang pencatatan sistematisnya terhadap fenomena yang diselidiki. Sedangkan Angket adalah Pengumpulan data dengan cara menyebarkan daftar pernyataan kepada siswa di SDN Simpang Tiga Cilegon sebagai responden. Dalam penelitian ini angket yang indeks skala likert. Menurut sugiyono (2019: 167), skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Sedangkan Metode tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. (Pambudi et al., 2019, p. 178) Sedangkan Dokumentasi adalah data yang diperoleh dari arsip sekolah mengenai berdirinya sekolah, jumlah guru, peserta didik, dan fasilitas yang ada di sekolah.

C. Hasil penelitian dan Pembahasan

Guna memperoleh data pengaruh metode *Talaqqi* terhadap kemampuan baca dan tulis Al-Qur'an di SDN Simpang Tiga maka peneliti membagikan angket dan menggunakan tes tulis dan lisan kepada 48 peserta didik dan setiap pernyataan angket mempunyai lima alternative jawaban dengan memberikan skor pada variable masing-masing item angket dan tes, dengan criteria jawaban : Sangat Baik (SS) = 5, Baik (B) = 4, Cukup (C) = 3, Tidak Baik (TB) = 2, Sangat Tidak Baik (STB) = 1

Dalam pengujian data, peneliti menggunakan IBM SPSS STATISTIC 26 sebagai alat bantu penghitungan karena SPSS mampu mengakses data dari berbagai macam format yang tersedia, memberikan tampilan data yang lebih informative, Memberikan informasi lebih akurat dengan memberikan kode alasan jika terjadi *missing* data dan mudah digunakan.

1. Penerapan metode *Talaqqi* dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SDN Simpang Tiga Cilegon

Tabulasi data responden uji validitas & reliabilitas Variabael X (Metode *Talaqqi*) sebagai berikut:

41	38	37	43	35	37	38	41	37	37	34	35
34	35	42	35	36	37	33	34	35	42	41	32
35	36	33	35	38	35	45	32	35	37	43	35
36	30	35	33	36	35	33	34	30	29	32	35

Berdasarkan skor perolehan diatas maka dapat diketahui:

Tabel Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
metode <i>Talaqqi</i>	48	16	29	45	36,06	3,491
kemampuan baca	48	9	11	20	15,13	1,996
kemampuan tulis	48	31	19	50	38,19	7,539
Valid N (listwise)	48					

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa mean variable X adalah 36,06. nilai minimum sebesar 29, nilai maximum 45 sedangkan standar deviation sebesar 3,491. Untuk itu nilai terbanyak pada variabel X (metode *Talaqqi*) sebesar 35.

2. Kemampuan baca dan tulis Al-Qur'an siswa di SDN Simpang Tiga Cilegon.

Tabulasi data responden uji validitas & reliabilitas Variabel Y₁
(Kemampuan Membaca)

19	16	15	18	16	15	15	18	13	16	14	13
14	15	17	16	16	17	15	14	16	18	16	13
14	15	16	15	16	14	20	14	15	28	18	14
15	11	17	11	15	15	13	13	12	12	13	15

Tabulasi data responden uji validitas & reliabilitas Variabel Y₂
(Kemampuan Menulis)

46	39	45	41	41	48	38	50	46	39	36	36
43	37	50	29	21	42	40	43	32	39	50	30
40	40	42	41	50	50	37	42	35	50	40	33
35	34	31	30	30	30	30	31	19	27	34	32

Berdasarkan skor perolehan diatas maka dapat diketahui:

Tabel Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
metode <i>Talaqqi</i>	48	16	29	45	36,06	3,491
kemampuan baca	48	9	11	20	15,13	1,996
kemampuan tulis	48	31	19	50	38,19	7,539
Valid N (listwise)	48					

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa mean variable Y₁ adalah 15,13, nilai minimum sebesar 11, nilai maximum 20 sedangkan standar deviation sebesar 1,996. Skor yang lebih sering muncul yaitu 15 sebanyak 12. Termasuk dalam kategori sedang.

Tabel analisis statistik deskriptif diatas, dapat dijelaskan bahwa mean pada variable Y₂ adalah 38,19, nilai minimum sebesar 19, nilai maximum 50 sedangkan standar deviation sebesar 7,539. Skor yang lebih sering muncul yaitu 42 sebanyak 8. Termasuk dalam kategori sedang.

- Pengaruh metode *Talaqqi* terhadap kemampuan baca dan tulis Al-Qur'an peserta didik di SDN Simpang Tiga Cilegon

Hasil Uji Koefisien Determinasi Variabel Y₁

Model Summary ^b				
			Adjusted R	Std. Error of the
Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	,617 ^a	,381	,368	2,776
a. Predictors: (Constant), Metode <i>Talaqqi</i>				
b. Dependent Variable: kemampuan menulis				

Hasil

Uji

Koefisien Determinasi Variabel Y₂

Berdasarkan tabel diatas, nilai R Square (R²) adalah 0,716 itu berarti bahwa 71,6% dari variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Dengan kata lain, model ini mampu menjelaskan sebagian besar dari variasi data yang ada.

Berdasarkan tabel di atas, nilai R Square (R²) adalah 0,381 itu berarti bahwa 38,1% dari variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel

independen. Dengan kata lain, model ini mampu menjelaskan sebagian besar dari variasi data yang ada.

Berdasarkan hasil pengolahan data statistik menggunakan SPSS versi 26, maka diperoleh hasil pengujian koefisien determinasi (r^2) diketahui bahwa nilai r sebesar 0,846 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara metode *Talaqqi* terhadap kemampuan baca dan tulis Al-Qur'an yaitu sebesar 0,846 dan 0,617. Dari tabel diatas juga diperoleh nilai koefisien determinasi (r square) sebesar 0,710 (variabel Y_1) dan 0,381 (variabel Y_2) yang berarti bahwa metode *Talaqqi* terhadap kemampuan baca dan tulis Al-Qur'an adalah sebesar 0,710 atau sekitar 71% dan 0,381 atau sekitar 38,1%. Hasil ini, yang tercermin dalam nilai R-squared uji koefisien determinasi, mengindikasikan bahwa metode *Talaqqi* memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap kemampuan baca Al-Qur'an dibandingkan dengan kemampuan tulis Al-Qur'an.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah diuraikan di bab sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan atas data yang telah diperoleh dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis, Penerapan metode *Talaqqi* dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SDN Simpang Tiga dapat dikategorikan sedang. Dengan minimum sebesar 29 dan nilai maximal 45 dan nilai mean sebesar 36,06 dan nilai standar deviasi sebesar 3,491. Untuk itu nilai terbanyak pada variabel X (metode *Talaqqi*) sebesar 35.
2. Berdasarkan hasil analisis, Kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di kelas V SDN Simpang Tiga Cilegon dapat dikategorikan sedang dengan skor yang lebih sering muncul yaitu 15 sebanyak 12. Sedangkan, kemampuan tulis peserta didik di kelas V SDN Simpang Tiga Cilegon dapat dikategorikan sedang dengan skor yang lebih sering muncul yaitu 42 sebanyak 8.
3. Berdasarkan hasil analisis, variabel X (metode *Talaqqi*) menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel Y_1 (kemampuan baca Al-Qur'an) dengan kontribusi sebesar 71,6%, serta terhadap variabel Y_2 (kemampuan tulis Al-Qur'an) dengan kontribusi sebesar 38,1%. Hasil ini, yang tercermin dalam nilai R-squared uji koefisien determinasi, mengindikasikan bahwa metode *Talaqqi* memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap kemampuan baca Al-Qur'an dibandingkan dengan kemampuan tulis Al-Qur'an.

Daftar Pustaka

- Batee, M. M. (2019). Pengaruh Media Sosial Terhadap Keputusan Pembelian Di Toko Kaos Nias Gunungsitoli. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 2(2), 313–324. <https://doi.org/10.36778/jesya.v2i2.108>
- Edi Sutopo, M. P., Harsojo, A., Purbayatri, S., SITI HUROIROHMATIN, S. P., Wijayanti, E., Susan, A., Harahap, D. I., Lutfi, M., Tri Wulaning Purnami, M. P. M. M., & Siswati, P. (2020). *Selaksa Rasa KBM Online*. Omera Pustaka. <https://books.google.co.id/books?id=lgPhDwAAQBAJ>
- faizah, mazidatul, Binti Qoirot, S., & Nasirudin, M. (2020). Latar belakang paragraf 1 Mazidatul Faizah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Keagamaan*, 1(1), 38–41.
- Masyarakat, J. P. (2020). *Maslahah Maslahah*. 1(1), 49–58. <https://doi.org/10.30596/maslahah.v>

- Muhammad Aman Ma'mun. (2019). Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 2–10. <https://doi.org/10.37286/ojs.v4i1.31>
- Noviana, A., Ahmad, A., & Muharam, S. (2021). Program Tahsin Al-Qur'an dalam Mengembangkan. *Proceedings UIN Gunung Djati Bandung*, 1(51), 1–8.
- Pambudi, R., Afghohani, A., & Farahsanti, I. (2019). The Effect of Youtube Video Media On Mathematical Learning Achievements In Tenth Grade Students SMK Negeri 2 Sukoharjo 2017/2018 Academic Year. *Jurnal Pendidikan*, 28(2), 175–182. <https://doi.org/10.32585/jp.v28i2.345>
- Rizalludin, A. (2019). Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahsin Dan Tahfiz Al-Qur'an. *Khazanah Pendidikan Islam*, 1(1), 33–37. <https://doi.org/10.15575/kp.v1i1.7138>
- Suharyat, Y., & Watini, S. (2023). Teknologi Media Promosi Baligho dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Pada Pendidikan SMP. *Technomedia Journal*, 8(1SP), 46–56. <https://doi.org/10.33050/tmj.v8i1sp.2002>
- Yuhana, A. M., Annaoval, M. A., & Anwar, S. (2023). Pengaruh Metode Talaqqi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri: The Influence Of The Talaqqi Method On Students' Al-Qur'an Reading Ability. *Edusifa: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(3), 165-183.